

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi di bidang kependidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya di perlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional yang di istilakan guru profesional. Guru yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Usaha untuk menciptakan guru yang profesional, Dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan, maka guru mempunyai peran penting untuk menciptakan generasi peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, profesional guru adalah sebagai bagian dari tenaga pengajar di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan. pembelajaran di sekolah. Tugas penting dari seorang guru adalah

dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di lembaga pendidikan. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang no.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa “guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi profesional. Supaya bisa menjadi profesional, guru wajib memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka untuk melakukan tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar Kompetensi Guru tersebut dikembangkan secara utuh kedalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih giat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengembangkan daya imajinasi siswa untuk lebih berpikir

aktif dan kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas proses dan hasil dalam belajar mengajar seperti itu. Maka profesional guru mengajar lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku siswa. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai. Interaksi guru dan siswa akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa berjalan dengan maksimal tidak terlepas dari Pengaruh Profesional Guru dalam merancang pembelajaran. Guru sebagai pengelolah proses belajar mengajar. Guru harus mampu dan menguasai Profesional Guru dan menguasai situasi belajar mengajar di dalam maupun luar kelas. Pelajaran apapun diberikan, Hendaknya membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut memiliki seperangkat keahlian dan kemampuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Karena tugas guru selaku pendidik, tidak hanya berkenaan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan, tapi juga menyangkut kepribadian siswa agar aktif dalam proses belajar- mengajar. Aktivitas belajar siswa seperti mendengarkan penjelasan dari guru, mengutarakan pendapatnya, mengajukan

pertanyaan, memperhatikan penjelasan dari guru, memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini karena, Rendahnya aktivitas belajar siswa yang disebabkan Sebagian pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong siswa yang cenderung diam, hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran dan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga kondisi kelas terlihat sunyi.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) di SMP Muhammadiyah 2 Kota Gorontalo khususnya Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS. Dalam interaksi antara guru dan siswa belum tercipta seperti apa yang diharapkan, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Siswa dengan masalah kurangnya kesiapan guru dalam mengelolah pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya aktivis siswa dalam pembelajaran. Rencana ataupun strategi yang telah disusun oleh guru kurang diterapkan pada saat proses pembelajaran. Misalnya, dalam silabus dan RPP ditulis bahwa guru meminta untuk memeriksa hasil kerja temannya, tapi yang dilakukan oleh guru adalah langsung menanggapi pekerjaan dari siswa itu sendiri. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran juga sering ditemui adanya siswa

yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang lemparkan oleh guru, dan bahkan ketika guru meminta siswa mengemukakan pendapat hanya ada beberapa orang saja yang mampu mengemukakan pendapatnya. Sehingga guru terkesan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran di sekolah tersebut guru lebih banyak menggunakan yang hanya berpusat pada guru, siswa lebih di perintahkan untuk menyalin serta penugasan terhadap siswa. Sehingga interaksi dan komunikasi guru dan siswa masih kurang, dan ini membuat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum mencapai sesuai yang diharapkan. Hal ini, bias dilihat ketika pada proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan. Halini, diakibatkan karena masih kurangnya profesional guru yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan melihat atau mencermati kondisi nyata di atas yakni, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul: “Pengaruh Profesional Guru Mengajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu: 1) kurangnya diterapkan perangkat pembelajaran telah disusun oleh guru pada saat proses pembelajaran, 2) kurangnya Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, 3)

proses pembelajaran masih didominasi oleh guru 4) Siswa kurang mengutarakan pendapatnya, 5) kurangnya kerja sama antara siswa dalam memecahkan masalah tugas yang diberikan oleh guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah Profesional Guru Mengajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Kota Gorontalo”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Profesional Guru Mengajar terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 2 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperluas pandangan tentang bagaimana Profesional Guru Mengajar dengan aktivitas belajar siswa
- b. Untuk memberikan gambaran nyata tentang hubungan secara teoritis yang diketahui dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Sekolah

Memberi informasi tentang Pengaruh Profesional Guru Mengajar terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS diSMP Muhammadiyah 2 Kota Gorontalo.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat memilih dan memilah perbuatan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar senantiasa menanamkan dan memberikan contoh budi pekerti yang luhur pada siswa agar nantinya mereka dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan kajian ini.